

**ANALISIS PENERAPAN TATA KELOLA, SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL,
MANAJEMEN KEUANGAN SERTA SISTEM AKUNTANSI BERUPA KUALITAS
LAPORAN KEUANGAN BERBASIS ISAK 335 PADA NGO BIDANG
KEMANUSIAAN (STUDI KASUS YAYASAN RELAWAN INDONESIA
MEMANGGIL KOTA BANDUNG)**

¹ Dhias Tiaravita, ² Dede Abdul Hasyir

^{1,2}Akuntansi Sektor Publik, Ekonomi dan Bisnis, Universitas Padjadjaran, Bandung

Correspondence		
Email: ¹ dhiastiara@gmail.com	No. Telp:	
² dede.hasyir@unpad.ac.id		
Submitted 12 Agustus 2024	Accepted 17 Agustus 2024	Published 18 Agustus 2024

Abstract

The poverty level in Indonesia is still high, in the SDGS as a sustainable development goal in the UN conference there is a goal of eliminating poverty and hunger. Efforts to achieve these goals stated in the Pentahelix concept require cooperation between various parties, one of which is organizational institutions that can voluntarily help achieve these goals. The Indonesian Relawan Foundation calls the city of Bandung an NGO organization with a humanitarian basis, an organization that must be able to develop and optimally implement programs that have organizational goals in the form of reducing poverty levels. The many challenges and obstacles faced in the form of foundation funding walls, operational management and foundation funds are things that need to be faced and evaluated in order to enable foundations to develop and optimally help overcome poverty in Indonesia, especially in the city of Bandung as a province that is still focused on two levels. poorest in Indonesia. Things that need to be paid attention to by foundations in facing these challenges and shortcomings are management in governance, internal control systems, financial management, accounting systems and the quality of financial reports. If foundations can implement everything well, it is hoped that financial management, foundation operations can develop and running well and sustainably and it is hoped that it can increase trust from outside parties, especially donors, to provide funding to the foundation so that the foundation's program of activities for community welfare based on humanity and efforts to reduce poverty can be implemented.

Keywords : Non-profit organizations, Governance, Internal Control Systems, Financial Management, Accounting Systems, Financial Reports

Abstrak

Tingkat kemiskinan di Indonesia masih tinggi, dalam Sdgs sebagai tujuan pembangunan berkelanjutan dalam konferensi PBB terdapat tujuan hilangkan kemiskinan dan kelaparan. Upaya untuk mencapai tujuan tersebut disebutkan dalam konsep Pentahelix diperlukannya kerjasama antara berbagai pihak salah satunya lembaga organisasi yang secara sukarela dapat membantu mencapai tujuan tersebut. Yayasan Relawan Indonesia Memanggil Kota Bandung sebagai organisasi NGO yang berbasas kemanusiaan merupakan organisasi yang harus dapat berkembang dan secara maksimal untuk melaksanakan program yang mempunyai tujuan organisasi berupa penurunan tingkat kemiskinan. Banyaknya tantangan serta keterbatasan yang dihadapi berupa fluktuasi penerimaan yayasan, pengelolaan operasional dan keuangan yayasan merupakan suatu hal yang perlu dihadapi dan dievaluasi untuk membuat yayasan dapat tersus berkembang dan secara maksimal dalam membantu mengatasi kemiskinan di Indonesia terutama di Kota Bandung sebagai provinsi yang masih menduduki ke dua peringkat termiskin di Indonesia. Adapun yang perlu diperhatikan oleh yayasan dalam menghadapi tantangan dan keterbatasan tersebut adalah pengelolaan dalam tata kelola, sistem pengendalian internal, manajemen keuangan, sistem akuntansi serta kualitas laporan keuangan yayasan jika yayasan dapat menerapkan semua dengan baik diharapkan pengelolaan keuangan, operasional yayasan dapat berkembang dan berjalan dengan baik dan berkelanjutan serta diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan dari pihak luar terutama donatur untuk memberikan pendanaan kepada yayasan sehingga program kegiatan yayasan untuk kesejahteraan masyarakat berbasas kemanusiaan dan upaya penurunan kemiskinan dapat terlaksana.

Kata Kunci : Organisasi Nirlaba, Tata Kelola, Sistem Pengendalian Internal, Manajemen Keuangan, Sistem Akuntansi, Laporan Keuangan

PENDAHULUAN

Seiring perkembangan zaman, perkembangan dan transformasi juga terjadi di segala aspek kehidupan tak terkecuali pada pengelolaan keuangan di Indonesia yang sudah mengarah dan memasuki era akuntansi publik. Prinsip Akuntabilitas pada masa sekarang bukanlah menjadi kewajiban lembaga pemerintah atau swasta saja, namun berlaku untuk seluruh organisasi – organisasi lainnya tak terkecuali entitas berorientasi nonlaba.

Menurut Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK 335), karakteristik entitas berorientasi nonlaba berbeda dengan entitas bisnis berorientasi laba. Perbedaan utama yang mendasar antara entitas berorientasi nonlaba dengan entitas bisnis berorientasi laba terletak pada cara entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber daya yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai aktivitas operasinya. Entitas berorientasi nonlaba memperoleh sumber daya dari pemberi sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomik yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang diberikan. Pengguna laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba umumnya memiliki kepentingan untuk menilai: (a) cara manajemen melaksanakan tanggung jawab atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan kepada mereka; serta (b) informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan ekonomik. Kemampuan entitas berorientasi nonlaba dalam menggunakan sumber daya tersebut dikomunikasikan melalui laporan keuangan.

Dari perbedaan entitas berorientasi nonlaba dengan entitas berorientasi laba dapat ditarik kesimpulan bahwa akuntabilitas sangat diperlukan dalam pengelolaan keuangan entitas berorientasi nonlaba sebagai bukti bahwa tidak ada penyelewengan dana yang akan disajikan kepada masyarakat dan para donatur sehingga sebagai transparansi pelaporan keuangan yang baik terhadap dana yang telah dikelola entitas tersebut.

Akuntabilitas sendiri merupakan salah satu karakteristik yang harus diperankan oleh organisasi nonlaba, hal ini dikarenakan akuntabilitas adalah kewajiban pihak pemegang amanah (agent) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak yang memberikan amanah (principal) yang memiliki hak dan wewenang untuk meminta pertanggungjawaban tersebut.

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini, ada beberapa hal yang menyebabkan entitas nonlaba di Indonesia masih belum menerapkan akuntabilitas secara keseluruhan dalam mempertanggungjawabkan dana entitas serta faktor yang menyebabkan entitas nonlaba masih belum mampu menyajikan pelaporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku. Kurangnya SDM tenaga akuntan yang menguasai ilmu pelaporan keuangan.

Menanggapi permasalahan ini sosialisasi dan pendampingan sangat dibutuhkan bagi tenaga penyusun laporan keuangan (bendahara) pada setiap entitas nonlaba agar kedepannya dapat menyajikan laporan keuangan yang lebih baik. Dari observasi awal yang dilakukan pada Yayasan Relawan Indonesia Memanggil di temukan hasil bahwa Yayasan belum menerapkan komponen akuntabilitas secara keseluruhan serta penyusunan laporan keuangan belum memenuhi standar keuangan akuntansi yang berlaku di Indonesia saat ini. Rumusan masalah yang ingin diteliti adalah melihat bagaimana penerapan akuntabilitas dan implementasi pelaporan keuangan Yayasan Yayasan Relawan Indonesia Memanggil terhadap panduan ISAK 335 ?

Kajian Teori Akuntabilitas

Menurut Yesika, 2020 Akuntabilitas Publik adalah kewajiban pihak pemegang amanah (agent) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan

mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggung jawabnya kepada pihak pemberi amanah (principal) yang memiliki hak dan kewenangan untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Akuntabilitas terdiri dari dua macam, yakni:

1. Akuntabilitas Vertikal merupakan akuntabilitas berupa pertanggungjawaban yang dilakukan kepada otoritas yang paling tinggi.
2. Akuntabilitas Horizontal merupakan akuntabilitas berupa pertanggungjawaban yang dilakukan kepada masyarakat atau lembaga setara.

Indikator Akuntabilitas

Indikator akuntabilitas dapat dikatakan sebagai tolak ukur yang digunakan untuk menilai kinerja pelaksanaan, penyusunan dan pelaporan keuangan suatu entitas apakah telah berjalan dengan baik dan sesuai pedoman. Adapun 5 indikator yang digunakan Badan Penyelenggara Pembangunan Nasional (BAPPENAS) untuk mengukur Akuntabilitas, diantaranya yaitu :

1. Adanya standard operating procedure (SOP) dalam penyelenggaraan
2. Sistem pengawasan
3. Mekanisme pertanggungjawaban
4. Laporan tahunan
5. Mekanisme evaluasi reward and punishment

Yayasan

Yayasan adalah salah satu bentuk entitas nirlaba. Yayasan memiliki orientasi yang berbeda – beda sesuai dengan tujuan yayasan tersebut. Namun sebagian besar yayasan yang kita jumpai adalah yayasan yang berorientasi pada pendidikan atau keagamaan bahkan keduanya seperti sekolah, masjid, kelompok pengajian dan pondok pesantren.

Dalam melaksanakan kegiatan awal, sebuah yayasan memiliki kekayaan sendiri yang dihimpun dari harta pemilik yayasan maupun pengurus. Dalam Undang – Undang Nomor 28 Tahun 2004 pasal 32 angka 3 disebutkan bahwa Susunan pengurus Yayasan sekurang – kurangnya terdiri dari :

- a. Seorang ketua ;
- b. Seorang sekertaris ; dan
- c. Seorang bendahara

Jumlah kekayaan awal yayasan sebagaimana ditentukan dalam pasal 6 PP no. 63 Tahun 2008 tentang pelaksanaan UU tentang yayasan bahwa jumlah kekayaan awal yayasan yang didirikan oleh WNI paling sedikit senilai Rp 10.000.000,- dan untuk jumlah kekayaan awal yayasan yang didirikan oleh orang asing atau orang asing bersama WNI paling sedikit senilai Rp 100.000.000,- (Perpu, 2008).

Laporan keuangan ISAK 335

Pada suatu yayasan, laporan keuangan dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi donatur apakah entitas tersebut dapat diamanahkan untuk mengelola harta yang akan diberikan. Pelaporan keuangan sebuah yayasan sebagai salah satu entitas nonlaba mengacu pada Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) No.35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba yang efektif berlaku pada 1 Januari 2020.

Berdasarkan ISAK 335, laporan keuangan yang harus disusun suatu yayasan sebagai sebuah entitas nonlaba ada 5 yaitu : laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan asset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan:

1. Laporan posisi keuangan

Laporan posisi keuangan adalah laporan yang menjelaskan mengenai adalah laporan yang menjelaskan mengenai posisi asset, liabilitas dan asset bersih pada waktu tertentu. Menurut ISAK 335 terdapat dua format dalam menyajikan laporan posisi keuangan yaitu format A

dan format B dimana masing – masing format memiliki kelebihan masing – masing. Pada format A terdapat pos penghasilan komprehensif lain pada bagian asset neto, sedangkan pada format B pos penghasilan komprehensif tidak disajikan.

2. Laporan penghasilan komprehensif

Laporan penghasilan komprehensif adalah laporan keuangan yang menginformasikan terkait pendapatan dan beban kemudian dilihat apakah terjadi surplus atau deficit (laba atau rugi) dalam laporan penghasilan komprehensif. Dalam penyajiannya juga terdapat dua bentuk format laporan keuangan yaitu format A dan format B. Perbedaan diantara keduanya yaitu pada format A informasi disajikan dalam bentuk kolom tunggal sedangkan pada format B disajikan secara spesifik dengan pembatasan atau tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya.

3. Laporan perubahan asset neto

Laporan perubahan asset neto adalah laporan yang menyajikan informasi asset neto tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya dan juga asset neto dengan pembatasan dari pemberi sumber daya.

4. Laporan arus kas

Laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan pengeluaran dan penerimaan kas dan juga setara kas selama periode tertentu yang sudah dikelompokkan di dalam aktivitas operasional, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan adalah suatu bagian yang tidak bisa terpisahkan dari laporan – laporan keuangan yang ada diatas. Memiliki tujuan untuk dapat memberi suatu informasi tambahan tentang hal – hal yang telah dinyatakan dalam laporan keuangan diatas.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Sugiono (2019) penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti obyek yang alamiah yang dikumpulkan dari data yang berbentuk kata–kata, kalimat, dokumen, maupun arsip yang menyangkut judul penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari dua sumber yaitu: Data Primer berupa hasil wawancara, dan data sekunder berupa laporan keuangan Yayasan.

Metode pengumpulan data dilakukan dengan 3 cara yaitu Observasi Wawancara dan Dokumentasi. Teknis analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data baru kemudian melakukan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Akuntabilitas pada Pengelolaan Keuangan Yayasan

Dalam analisis akuntabilitas pada pengelolaan keuangan ini, penulis menggunakan hasil wawancara sebagai alat analisis terhadap indikator akuntabilitas ini sendiri. Terdapat lima indikator untuk menganalisis akuntabilitas pengelolaan keuangan pada Yayasan Relawan Indonesia Memanggil;

1. Adanya Standar Operating Procedur (SOP) dalam penyelenggaraan Standar Operating Procedur (SOP) merupakan sebuah komponen yang harus dimiliki dalam sebuah entitas, hal ini dikarenakan SOP adalah acuan seluruh pihak yang terlibat dalam entitas tersebut dalam menjalankan tugas dan kewajiban sehingga tercapailah tujuan bersama yang sesuai dengan apa yang dirumuskan dalam visi dan misi entitas.

Pengelolaan keuangan Yayasan masih belum memiliki Standar Operating Procedur (SOP) dikarenakan usia Yayasan yang belum lama sehingga untuk pembuatan SOP semuanya

masih dalam tahap penyusunan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pelaporan keuangan Yayasan Relawan Indonesia Memanggil belum memenuhi indikator pertama akuntabilitas pelaporan keuangan yaitu adanya SOP dalam penyelenggaraan.

2. Sistem pengawasan

Sistem pengawasan adalah suatu metode yang diterapkan dalam sebuah entitas untuk mengetahui apakah pekerjaan yang dilakukan oleh setiap bagian sudah berjalan dengan baik sebagaimana mestinya.

Secara struktur Yayasan sudah memiliki tim pengawas namun dalam hal pelaporan keuangan pengawasan belum optimal dilakukan. Karena Tim Pengawas Yayasan hanya melakukan pengamatan terhadap sistem operasional atau pembelanjaan dana, belum sampai kepada Pelaporan keuangannya secara mendetail. Dapat disimpulkan bahwa Pelaporan keuangan Yayasan belum menerapkan indikator kedua dari akuntabilitas pengelolaan keuangan yaitu sistem pengawasan.

3. Mekanisme Pertanggung Jawaban

Mekanisme Pertanggung Jawaban merupakan sebuah alur akhir dari pelaporan keuangan setelah Bendahara entitas menyusun laporan keuangan maka selanjutnya akan dilaporkan kepada pihak entitas yang berwenang untuk mengetahui laporan keuangan tersebut.

Staf Administrasi keuangan menyusun pelaporan keuangan dan menyerahkan kepada Ketua Yayasan dan diperiksa, lalu setelah dirasa sudah benar maka Ketua Yayasan langsung menyerahkan kepada Pembina Yayasan. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Yayasan Relawan Indonesia Memanggil sudah menerapkan indikator ketiga dari akuntabilitas pelaporan keuangan yaitu Mekanisme pertanggungjawaban.

4. Laporan tahunan

Laporan Tahunan merupakan sebuah laporan keuangan yang disajikan dengan tempo satu tahun, laporan inilah yang akan memperlihatkan kondisi keuangan sebuah entitas atau organisasi dalam perjalanan operasional periode satu tahun.

Dari hasil wawancara bersama Bendahara Yayasan dan Staf Administrasi Keuangan Yayasan, diketahui bahwa Yayasan Relawan Indonesia Memanggil Sumbawa belum memiliki laporan keuangan dikarenakan usia Yayasan belum mencapai satu tahun. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa Yayasan belum menerapkan indikator keempat dalam akuntabilitas pelaporan keuangan.

5. Mekanisme evaluasi reward dan punishment

Evaluasi reward (penghargaan) dan punishment (hukuman) merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja setiap bidang dalam suatu entitas. Penghargaan diharapkan dapat menjadi pemacu semangat dalam menjalankan tugas dan kewajiban kedepannya. Sedangkan hukuman diharapkan dapat menjadi tolak ukur peringatan terhadap kinerja kedepannya agar menjadi lebih baik.

Evaluasi terhadap pelaporan keuangan dilakukan ketika menemukan kekeliruan dalam penyajian laporan keuangan, selain itu Yayasan Relawan Indonesia Memanggil Sumbawa juga rutin melakukan evaluasi keseluruhan setiap tahunnya sejak masih dalam bentuk lembaga. Namun untuk bentuk nyata dari reward dan punishment Ketua Yayasan tidak menjelaskan dengan rinci. Sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator kelima dari akuntabilitas pelaporan keuangan ini sudah diterapkan dalam Yayasan.

Analisis Laporan Keuangan sesuai standar ISAK 335

Dari analisis laporan keuangan diatas penulis mendapatkan hasil bahwa laporan keuangan Yayasan Relawan Indonesia Memanggil Sumbawa belum sesuai dengan Standar Akuntansi yang berlaku saat ini. Hal ini dikarenakan laporan keuangan yang dibuat oleh Yayasan Relawan Indonesia Memanggil masih berupa laporan sederhana yang berisi kas keluar dan kas masuk meskipun secara judul tabel berjudul Jurnal Umum namun akun – akun yang

digunakan belum sesuai dengan standar akuntansi pada umumnya. Sedangkan dalam pelaporan keuangan sesuai standar Akuntansi Keuangan di dalamnya terdapat perhitungan aset, liabilitas, dan lain sebagainya.

Terkait pelaporan keuangan sesuai standar akuntansi ISAK 335 yang terdiri dari 5 komponen, penulis dapat menarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Laporan Posisi Keuangan

Pada laporan pertama ini, aset lancar diperoleh dari kas, piutang, dan perlengkapan dengan total senilai Rp 43.453.000. Sedangkan untuk pos aset tidak lancar dan liabilitas dikosongkan karena tidak terdapat dalam Laporan Keuangan yang disajikan Yayasan Relawan Indonesia Memanggil.

2. Laporan Penghasilan Komprehensif

Pada laporan penghasilan komprehensif ini, kondisi keuangan Yayasan mengalami defisit dikarenakan jumlah beban lebih besar daripada jumlah pendapatan. Adapun jumlah pendapatan pada bulan Oktober tercatat sebesar Rp 50.625.000 dan beban tercatat sebesar Rp 59.661.500 sehingga menghasilkan defisit sebesar -Rp 9.036.500.

3. Laporan Perubahan Aset Neto

Pada laporan aset neto, penulis menggunakan sistem cut off dimana perhitungan modal awal pada Bulan Oktober merupakan modal yang diakumulasi dari bulan sebelumnya, tercatat sebesar Rp 52.489.500 dikurangi jumlah defisit yang dihasilkan pada bulan Oktober sebesar -Rp 9.063.500 sehingga diperoleh saldo akhir kas sebesar Rp 43.453.000. Pada Laporan Perubahan Aset Neto, masih banyak akun – akun yang belum terisi dikarenakan akun – akun tersebut belum dimiliki oleh Laporan Keuangan Yayasan Relawan Indonesia Memanggil.

4. Laporan Arus Kas

Pada Laporan Arus Kas, diketahui bahwa terjadinya penurunan jumlah Kas pada akhir periode disebabkan oleh defisit yang terjadi pada bulan Oktober sebesar Rp 9.063.500 ditambah dengan kenaikan piutang sebesar Rp 5.600.000, kenaikan perlengkapan Rp 3.461.000, hal ini akan menjadi pengurangan kas, kemudian menjadi pengurangan dari Saldo awal kas sebesar Rp 52.489.500 sehingga diperoleh hasil akhir saldo kas sebesar Rp 34.392.000 sesuai dengan saldo akhir kas pada pelaporan asli yang disajikan Yayasan Relawan Indonesia Memanggil.

5. Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK)

Pada laporan keuangan Yayasan Relawan Indonesia Memanggil belum memiliki CaLK. CaLK juga masih belum dapat disajikan karena akun – akun yang dimiliki Laporan Keuangan Yayasan Relawan Indonesia Memanggil masih bersifat umum dan tidak terperinci.

PENUTUP

Kesimpulan

1. **Tata Kelola Yayasan Relawan Indonesia Memanggil Kota Bandung:**

Prinsip Tata Kelola Yayasan sebagai entitas nirlaba terdiri atas 8 Prinsip PUG-ONI yang telah diterapkan terdiri dari Peran dan Tanggung Jawab Pengawas dan Pengurus, Komposisi dan Remunerasi Pengawas dan Pengurus, Kerja Sama antara Pengawas dan Pengurus, Perilaku Etis, Manajemen Risiko, Pengendalian Intern dan Kepatuhan, Pengungkapan dan Transparansi, Hak-hak Anggota dan/atau Penerima Manfaat, Hak-hak Pemangku Kepentingan Lainnya. tetapi terdapat beberapa prinsip tata kelola pada Yayasan Relawan Indonesia Memanggil yang masih belum maksimal penerapannya antara lain adalah Pengungkapan dan Transparansi berupa Laporan Keuangan yang masih belum dapat diketahui oleh public, Laporan Keuangan Yayasan Relawan Indonesia Memanggil masih belum ada di website yayasan sehingga pihak luar yang ingin melihat pelaporan

keuangan yayasan seperti donatur harus terlebih dahulu menghubungi pihak keuangan yayasan untuk dapat melihat transparansi Laporan Keuangan. Hal tersebut karena Laporan Keuangan yayasan belum berbentuk Laporan Keuangan yang dapat dipahami atau dibaca oleh pihak luar.

2. Sistem Pengendalian Internal Yayasan Relawan Indonesia Memanggil, maka ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut:

- Penciptaan lingkungan pengendalian yayasan telah diterapkan dengan baik dapat dilihat dari belum adanya indikasi kecurangan yang dilakukan oleh pengawas maupun pengurus Yayasan Relawan Indonesia Memanggil
- Yayasan Relawan Indonesia Memanggil Kota Bandung membuat rencana untuk membantu pelaksanaan tujuan pengendalian Yayasan Relawan Indonesia memiliki kendali atas pelaporan internal dari hasil analisis maka yayasan Relawan Indonesia Memanggil telah memenuhi indikator Sistem Pengendalian Internal (COSO) yaitu Pengkajian terhadap Risiko dengan optimal.
- Implementasi Sistem Pengendalian Intern pada Yayasan Relawan Indonesia Memanggil belum berjalan efektif, Yayasan Relawan Indonesia Memanggil belum melakukan aktivitas pengendalian secara keseluruhan salah satunya Laporan Keuangan Yayasan Relawan Indonesia Memanggil yang belum teraudit. Selain itu risiko kebocoran data yang pernah terjadi serta backuo data yang belum dilaksanakan secara rutin sehingga tidak optimalnya sistem pengendalian internal dalam aktivitas pengendalian
- Pada akhir tahun, prosedur pelaporan program, pendapatan, dan pengeluaran kepada pihak luar yang berkepentingan telah dikomunikasikan. Selain itu, SOP yang dimiliki yayasan juga beberapa telah tertuang pada web yayasan.
- Setiap pengurus dapat menyampaikan informasi kepada pimpinan yayasan; selain itu, masyarakat yang menjadi peserta program yayasan dapat menyampaikan informasi tentang pengendalian internal secara langsung kepada pengurus atau pimpinan yayasan. Melalui rapat umumnya, yayasan melakukan hubungan dengan pihak lain, khususnya pelaporan umum tentang laporan keuangan dan masalah-masalah yang timbul dalam yayasan, agar dapat segera menerima rekomendasi atau umpan balik dan penilaian
- Hal tersebut menunjukkan bahwa yayasan telah menerapkan Sistem Pengendalian Internal berupa Informasi dan komunikasi dengan optimal.
- Evaluasi standar pengendalian internal dilakukan oleh Yayasan Relawan Indonesia. Evaluasi dilakukan bersamaan dengan rapat dengan musyawarah bersama antar pengurus dan kepala yayasan. Yayasan telah menerapkan Sistem Pengendalian Internal aktivitas monitoring dengan optimal

3. Berdasarkan hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan untuk manajemen keuangan yayasan sebagai berikut:

- a. Yayasan Relawan Indonesia Memanggil memiliki proses pengelolaan keuangan yang terstruktur, mulai dari tahap perencanaan, penggalangan dana dan pelaksanaan pengelolaan, hingga pelaporan dan pertanggungjawaban kepada mitra dan donor. Tahap perencanaan keuangan telah diterapkan oleh Yayasan Relawan Indonesia memanggil dengan dua perencanaan yaitu perencanaan anggaran program kegiatan dan perencanaan anggaran operasional. Tahapa 1 dalam manajemen keuangan telah diterapkan dengan optimal
- b. Sesuai dengan hasil penelitian dan observasi yang dilaksanakan bahwa yayasan telah melaksanakan program kegiatan sesuai dengan rencana anggaran dengan adanya pengajuan dan pelaporan anggaran yang harus sesuai, yayasan juga melaksanakan

pengorganisasian anggaran pada saat kondisi-kondisi tertentu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa yayasan telah menerapkan tahap 2 manajemen keuangan berupa tahap pengorganisasian dengan optimal.

- c. Yayasan Relawan Indonesia Memanggil menerapkan proses pengajuan dan pelaporan anggaran program kegiatan dengan alur dibuat oleh pengurus yayasan setelah itu diajukan pada bendahara yayasan disetujui oleh kepala yayasan, maka tahap pelaksanaan pada manajemen keuangan yayasan telah diterapkan secara optimal
- d. Seluruh penerimaan dan pengeluaran anggaran program kegiatan yayasan dilakukan pencatatan akuntansi dan telah menyajikan Laporan Keuangan Yayasan Relawan Indonesia Memanggil sesuai dengan standar akuntansi ISAK 335, namun untuk laporan keuangan belum teraudit sampai saat ini, sehingga pada tahap pelaporan dan evaluasi dalam manajemen keuangan yayasan masih belum optimal.

4. Sistem Informasi Akuntansi Yayasan Relawan Indonesia Memanggil Kota Bandung

Yayasan Relawan Indonesia Memanggil telah diterapkan dengan cukup baik mengikuti alur pencatatan akuntansi sesuai dengan Standar Akuntansi dari mulai jurnal sampai dengan menghasilkan Laporan Keuangan dengan menggunakan teknologi berupa perangkat lunak excel. Namun masih banyak yang masih harus dikembangkan dan diperbaiki seperti keamanan data, kecepatan pemrosesan data, dan keakuratan data.

5. Kualitas Laporan Keuangan Yayasan Relawan Indonesia Memanggil Kota Bandung

Penginputan transaksi sudah sesuai standar akuntansi yayasan ISAK 335 seperti sudah mengelompokkan penerimaan pengeluaran dengan dan tanpa pembatasan, namun laporan keuangan yayasan masih belum memuat CaLK dimana fakta dan keadaan Catatan atas Laporan Keuangan sesuai dengan ISAK 335 yang merujuk pada PSAK 201 mengharuskan entitas nirlaba membuat CaLK maka dalam hal kualitas laporan keuangan penyajian laporan keuangan masih perlu diperbaiki sesuai dengan standar akuntansi ISAK 335 serta dapat dipahami oleh pihak eksternal.

Saran

Saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

Saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Tata kelola Yayasan Relawan Indonesia Memanggil Kota Bandung yang masih harus menjadi perhatian dan diperlukan untuk diperbaiki adalah transparansi anggaran berupa Laporan Keuangan yang harus dapat diketahui oleh pihak luar terutama donator dengan akses yang mudah seperti dipublikasikan dalam web yayasan. Penerapan tata kelola yang sudah disusun dan dilaksanakan oleh organisasi juga harus dibarengi dengan konsistensi/kepatuhan dan evaluasi berkala yang menyeluruh untuk menjamin stabilitas dalam penerapan tata kelola yang baik dari waktu ke waktu.
2. Meningkatkan sistem pengendalian internal organisasi, sehingga memungkinkan organisasi untuk menerapkan dan memperbaiki aktivitas pengendalian dalam hal pelaporan dengan menyajikan laporan keuangan yang berkualitas yang telah teraudit, selain itu dalam hal pengendalian teknologi berupa keamanan data seperti data dokumentasi kegiatan, perencanaan kegiatan, serta data laporan diperlukan pengembangan sistem pengendalian dalam hal keamanan data serta dengan melakukan backup data secara rutin.
3. Dalam manajemen keuangan Yayasan Relawan Indonesia Memanggil Kota Bandung selain merencanakan kegiatan operasional dan program, yayasan juga harus dapat melakukan laporan anggaran secara lebih disiplin dan tepat waktu, pengawas memonitoring pelaporan anggaran dengan lebih tegas dalam ketepatan waktu

pelaporan.

4. Sistem Informasi Akuntansi Yayasan Relawan Indonesia Memanggil Kota Bandung diperlukan pengembangan serta perbaikan system akuntansi dalam penginputan seluruh transaksi penerimaan maupun pengeluaran anggaran yayasan agar penyajian laporan keuangan lebih akurat serta pencatatan keuangan menjadi lebih efektif dan efisien. Selain itu sistem akuntansi perlu diperbaiki keamanan data keuangan dengan mengundang pihak IT atau meminta bantuan arahan kepada dinas sosial untuk dapat membantu hal tersebut.
5. Format laporan keuangan masih perlu diperbaiki dan disesuaikan dengan standar akuntansi PSAK 201 par 9 berupa penyajian Catatan atas Laporan Keuangan serta penyajian Laporan Keuangan dipastikan dapat dipahami oleh pihak eksternal. Perlunya peningkatan pemahaman bendahara dalam penyajian laporan keuangan entitas nirlaba yang sesuai dengan standar akuntansi.

DAFTAR RUJUKAN

- IAI, D. (2018). Draft eksposur ISAK 335 Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. Ikatan Akuntan Indonesia. www.iaiglobal.or.id
- Lalolo, Loina. (2013). Indikator & Alat Ukur Prinsip Akuntabilitas, Transparansi & Partisipasi, Jakarta : Sekretariat Good Public Governance. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional
- Perpu. (2008). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 63 Tahun 2008 Tentang Pelaksanaan Undang – Undang Tentang Yayasan. Ngada.Org, 134.
- Sugiyono. (2019). Masalah, focus, judul, dan teori dalam penelitian kualitatif. In Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D (pp. 272-329)
- Yanuarisa, Yesika. (2020). Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Yayasan Yusuf Arimatea Palangka Raya. Balance : Vol. 12 No. 2 Juli 2020